



Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Tengah

Desi Rita Sari¹, Dicky Perwira Ompusunggu², Ermawati³, Kardo⁴,
Merihtya Adelina Br Ginting⁵, Micka Himart⁶, Putri Naysila Rahayu⁷,
Saturina Maya Dewi⁸

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Palangka Raya

Abstract

Received: 20 Mei 2026
Revised: 29 Mei 2026
Accepted: 11 Juni 2026

Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti dampak partisipasi angkatan kerja, persentase penduduk miskin, dan indeks pemberdayaan gender terhadap IPM (Indeks Pembangunan Manusia) di 14 kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Tengah pada periode 2019–2023. Pendekatan yang diterapkan ialah regresi data panel melalui model Fixed Effect, yang dipilih sesuai hasil Uji Hausman dan Chow. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa partisipasi angkatan kerja serta penduduk miskin memberikan pengaruh negatif yang bermakna terhadap IPM, sedangkan indeks pemberdayaan gender menunjukkan dampak positif yang signifikan. Secara bersamaan, ketiga variabel ini memberi kontribusi yang signifikan pada IPM. Kesimpulan ini menyoroti perlunya upaya mengurangi kemiskinan, meningkatkan mutu tenaga kerja, dan memperkuat pemberdayaan gender guna mendukung pertumbuhan IPM yang berkelanjutan di Provinsi Kalimantan Tengah.

Keywords: *Partisipasi angkatan kerja, penduduk miskin, indeks pemberdayaan gender, indeks pembangunan manusia, kalimantan tengah, analisis statistik*

(*) Corresponding Author: desiritasari8@gmail.com¹, dickyperwira@feb.upr.ac.id²,
ermawati030504@gmail.com³, kardo7124@gmail.com⁴,
brgintingmerihtyaadelina@gmail.com⁵, mickahimart31@gmail.com⁶,
putrinaysila561@gmail.com⁷, s.rinamayadewi.20@gmail.com⁸

How to Cite: Rita Sari, D., Perwira Ompusunggu, D., Ermawati, E., Kardo, K., Adelina Br Ginting, M., Himart, M., Naysila Rahayu, P., & Maya Dewi, S. (2026). ANALISIS DETERMINAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN TENGAH. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(6.D), 214-223. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13397>.

PENDAHULUAN

IPM (Indeks Pembangunan Manusia) berfungsi sebagai ukuran utama guna menilai taraf hidup penduduk di setiap kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah. Walaupun IPM mengalami kenaikan secara bertahap setiap tahunnya, masih ada kesenjangan dalam pembangunan antarwilayah, khususnya dalam bidang pendidikan, kesehatan, serta taraf hidup yang memadai. Hal ini mengindikasikan bahwa pengembangan sumber daya manusia belum merata, sehingga diperlukan penelitian mendalam terhadap berbagai faktor yang turut memengaruhi IPM guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. (Arafat & Rindayati, 2018).

Penelitian ini perlu dilaksanakan karena Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terpengaruh oleh sejumlah variabel yang menggambarkan situasi sosial dan

ekonomi masyarakat. Partisipasi angkatan kerja mengindikasikan proporsi penduduk yang terlibat aktif dalam aktivitas perekonomian. Sementara itu, persentase penduduk miskin menunjukkan adanya segmen masyarakat yang belum sepenuhnya merasakan kesejahteraan yang memadai. Di samping itu, indeks pemberdayaan gender menunjukkan tingkat kesetaraan peluang yang diperoleh perempuan dalam proses pembangunan. Ketiga elemen ini diperkirakan berperan dalam menentukan tinggi atau rendahnya nilai IPM di berbagai wilayah. Keterkaitan penelitian ini dengan disiplin ekonomi dan bisnis terletak pada fakta bahwa mutu sumber daya manusia menjadi faktor penentu bagi pertumbuhan ekonomi dalam jangka waktu yang panjang. (Nursalamah, 2025).

Wilayah yang dilengkapi dengan tenaga kerja yang produktif, tingkat kemiskinan yang rendah, serta kesetaraan gender yang tinggi akan memacu kegiatan ekonomi yang lebih efisien dan membentuk lingkungan bisnis yang kondusif. Dengan demikian, temuan dari analisis pada studi berikut harapannya bisa difungsikan sebagai rekomendasi bagi pemerintah daerah guna merancang kebijakan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Provinsi Kalimantan Tengah. (Sriharini et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian dirancang untuk menguraikan langkah-langkah penelitian secara terstruktur, mulai dari desain studi, sampel dan populasi, pengumpulan data, hingga teknik analisis data. Tujuan penyusunan bagian ini ialah agar studi tentang aspek-aspek yang berdampak pada IPM di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Tengah dapat dipahami serta direplikasi secara konsisten oleh peneliti lain (S. Y. Kusumastuti et al., 2024).

Penelitian ini menerapkan desain kuantitatif karena analisisnya menekankan pengukuran hubungan antar variabel dengan cara yang objektif dan didasarkan pada data numerik. Sumber data yang dipilih ialah data sekunder dari berbagai kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah, sehingga pendekatan kuantitatif dinilai paling sesuai untuk mengevaluasi dampak partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk miskin, serta indeks pemberdayaan gender terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Melalui metode ini, hasil penelitian dapat diproses secara statistik, sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat diukur, diverifikasi, dan dijadikan landasan untuk merumuskan kebijakan pembangunan (A. Kusumastuti et al., 2021).

Populasi pada studi berikut ialah seluruh wilayah administrasi di Provinsi Kalimantan Tengah yang terdiri dari 14 Kabupaten/Kota, karena wilayah tersebut merupakan objek yang akan dianalisis terkait faktor-faktor yang memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling* jenuh atau sensus, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi yang relatif kecil dan memungkinkan seluruh Kabupaten/Kota untuk dianalisis secara menyeluruh sehingga hasil penelitian lebih akurat dan menggambarkan kondisi nyata di seluruh wilayah Provinsi Kalimantan Tengah.

Pendekatan pengumpulan data pada studi berikut mengandalkan data sekunder yang sumbernya dari publikasi resmi BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2019-2023 dengan memakai regresi data panel. Data

yang didapat mencakup informasi mengenai IPM, taraf kontribusi angkatan kerja, banyaknya penduduk miskin, serta indeks pemberdayaan gender di setiap kabupaten dan kota. Data ini diambil dari laporan statistik tahunan yang diterbitkan oleh BPS, baik dalam format buku publikasi maupun basis data online, sehingga memastikan validitas dan akurasi informasi yang digunakan.

Pemilihan data sekunder dari BPS dilakukan karena lembaga tersebut merupakan sumber pemerintah yang terpercaya dan menyediakan data sosiodemografi yang komprehensif serta terstandarisasi. Selain itu, metode ini memfasilitasi peneliti untuk mendapatkan data yang telah diproses secara sistematis, sehingga dapat segera diterapkan dalam analisis statistik. Dengan memanfaatkan data yang sudah tersedia, penelitian dapat dilaksanakan lebih efisien dan terpusat pada pemeriksaan keterkaitan antar variabel untuk meneliti aspek-aspek yang berkontribusi pada pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Tengah.

Teknik analisis data pada studi berikut dijalankan melalui pendekatan kuantitatif menggunakan bantuan software EViews 12 untuk menguji hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis dilakukan melalui tahapan pengolahan data, uji statistik deskriptif, serta pengujian model regresi guna mengetahui pengaruh partisipasi angkatan kerja, penduduk miskin, dan indeks pemberdayaan gender pada IPM di setiap Kabupaten/Kota. Selain itu, juga dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model yang digunakan memenuhi syarat kelayakan analisis. Dengan menggunakan EViews 12, hasil perhitungan menjadi lebih akurat, mudah diinterpretasikan, dan dapat dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian (Matondang & Nasution, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi memaparkan bahwasanya partisipasi angkatan kerja memberikan dampak positif pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia, sebab semakin besar keterlibatan penduduk dalam aktivitas ekonomi, semakin tinggi pula pendapatan dan taraf kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain, proporsi penduduk miskin yang tinggi memberikan efek negatif terhadap IPM, yang mencerminkan adanya disparitas kesejahteraan yang perlu segera ditangani untuk mendorong perbaikan kualitas hidup masyarakat. Adapun indeks pemberdayaan gender terbukti memberikan sumbangan positif pada IPM, karena kesetaraan posisi perempuan dalam bidang pekerjaan dan proses pengambilan keputusan pembangunan dapat memperkuat momentum pertumbuhan ekonomi wilayah. Temuan ini menekankan bahwa upaya mengoptimalkan mutu SDM di Provinsi Kalimantan Tengah tidak semata-mata bergantung pada dimensi ekonomi, melainkan juga harus memprioritaskan penurunan angka kemiskinan serta penguatan peran perempuan dalam pembangunan guna mencapai pertumbuhan IPM yang lebih merata dan lestari.

Hasil Penelitian

Hasil Uji Chow

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	32.851754	(13,53)	0.0000
Cross-section Chi-square	154.255210	13	0.0000

Sumber : Eviews 12 SV (diolah)

Hasil uji Redundant Fixed Effects Test memaparkan bahwasanya bobot probabilitas untuk statistik Cross-section F ialah 0,0000, dan nilai probabilitas untuk statistik Cross-section Chi-square juga mencapai 0,0000. Karena kedua nilai probabilitas ini berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, hipotesis nol (H_0) ditolak. Sehingga, kesimpulannya memaparkan model Fixed Effect lebih tepat dipakai daripada model Pooled OLS, mengingat adanya perbedaan yang signifikan di antara unit cross-section (kabupaten/kota) dalam data penelitian.

Uji Hausman Test

Tabel 2. Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.585839	3	0.0022

Sumber : Eviews 12 SV (diolah)

Hasil uji Hausman Test yang tercantum dalam output menunjukkan bobot Chi-Square Statistic senilai 14,585839 dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 3, serta bobot probabilitasnya senilai 0,0022. Mengingat bobot probabilitas ini kurang dari taraf sig 0,05, hipotesis nol (H_0) ditolak. Dari sini, kesimpulannya memaparkan ada perbedaan yang bermakna antara estimator model Random Effect dan Fixed Effect. Akibatnya, model Fixed Effect dianggap lebih tepat untuk diterapkan, sebab model Random Effect dianggap tidak konsisten dengan data studi berikut.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	82.43034 (0.0000)	1.011003 (0.3147)	83.44135 (0.0000)
Honda	9.079116 (0.0000)	1.005487 (0.1573)	7.130891 (0.0000)
King-Wu	9.079116 (0.0000)	1.005487 (0.1573)	5.283291 (0.0000)
Standardized Honda	10.70878 (0.0000)	1.377505 (0.0842)	5.208331 (0.0000)
Standardized King-Wu	10.70878 (0.0000)	1.377505 (0.0842)	3.361559 (0.0004)
Gourieroux, et al.	--	--	83.44135 (0.0000)

Sumber : Eviews 12 SV (diolah)

Berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier untuk efek acak, nilai LM Breusch-Pagan untuk efek cross-section mencapai 82,43034 dengan probabilitas 0,0000, sedangkan untuk efek waktu diperoleh probabilitas 0,3147. Nilai LM gabungan (keduanya) adalah 83,44135 dengan probabilitas 0,0000. Mengingat probabilitas pada uji cross-section dan uji gabungan lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05, hipotesis nol yang memaparkan tidak adanya efek acak ditolak. Oleh karena itu, kesimpulannya memaparkan pemodelan efek acak lebih sesuai digunakan dibandingkan model Pooled OLS, karena terdapat variabilitas yang signifikan di antara unit-unit cross-section dalam data.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

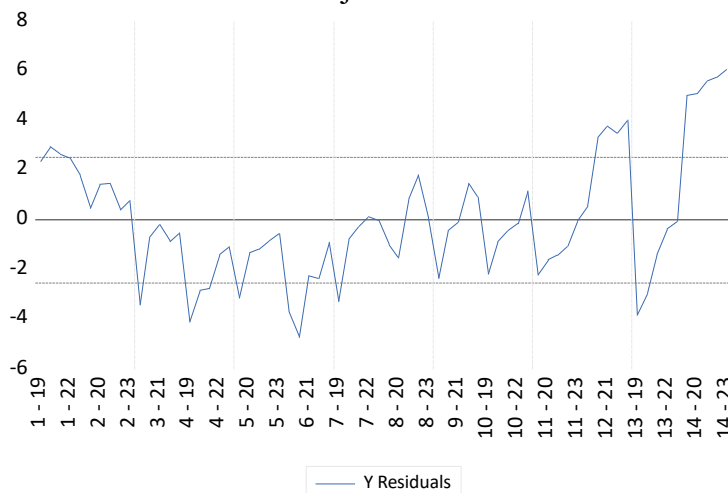
	X1	X2	X3
X1	1	0.11631754...	0.09383627...
X2	0.11631754...	1	-0.0003957...
X3	0.09383627...	-0.0003957...	1

Sumber : Eviews 12 SV (diolah)

Dari hasil matriks korelasi di antara variabel X1, X2, dan X3, diperoleh bobot korelasi antara X1 dan X2 senilai 0,1163, antara X1 dan X3 senilai 0,0938, dan antara X2 dan X3 senilai 0,0004. Semua nilai korelasi ini jauh di bawah ambang 0,80, sehingga kesimpulannya memaparkan bahwasanya tidak didapati permasalahan multikolinieritas pada variabel bebas pada pemodelan model tersebut. Akibatnya, setiap variabel bisa dimasukkan secara bersamaan pada analisis regresi dikarenakan tidak memperlihatkan adanya hubungan linear yang erat di antara satu sama lain.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Eviews-12 SV (diolah)

Dari grafik residual yang disajikan, terlihat bahwa pola sebaran residual tidak menunjukkan garis horizontal yang acak, melainkan menampilkan fluktuasi yang tidak merata dengan naik-turun yang tidak konsisten. Pada beberapa titik, tampak adanya perluasan dan penyempitan amplitudo residual, yang menandakan perubahan varians seiring waktu. Hal tersebut menandakan bahwasanya variasi residual tidak tetap atau terdapat gejala heteroskedastisitas. Sehingga,

kesimpulannya memaparkan pemodelan regresi yang diterapkan belum sepenuhnya memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga diperlukan langkah perbaikan seperti penerapan robust standard errors atau transformasi data untuk mendapatkan estimasi yang lebih dapat diandalkan.

Persamaan regresi yang didapat dari hasil estimasi model ialah meliputi:

$$Y = 88.0949819488 - 0.306107623018 * X1 - 0.779349694464 * X2 + 0.124487690335 * X3$$

Dari persamaan yang diperoleh, konstanta bernilai 88,0949 mengindikasikan bahwasanya bilamana variabel X1, X2, dan X3 sama dengan nol, maka bobot Y diperkirakan mencapai 88,0949. Koefisien regresi X1 ialah -0,3061, yang memaparkan bahwasanya kenaikan satu satuan pada X1 akan mengurangi bobot Y senilai 0,3061, dengan asumsi variabel lain tidak berubah. Koefisien X2 sebesar -0,7793 menunjukkan dampak negatif terhadap Y, di mana kenaikan satu satuan X2 akan menurunkan Y sebanyak 0,7793. Adapun koefisien X3 yang bernilai 0,1245 memaparkan bahwasanya setiap kenaikan satu satuan pada X3 akan menaikkan bobot Y senilai 0,1245.

Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit)

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.354109	Mean dependent var	72.30971
Adjusted R-squared	0.324750	S.D. dependent var	3.079611
S.E. of regression	2.530627	Akaike info criterion	4.750256
Sum squared resid	422.6688	Schwarz criterion	4.878742
Log likelihood	-162.2590	Hannan-Quinn criter.	4.801292
F-statistic	12.06146	Durbin-Watson stat	0.200067
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber : Eviews 12 SV (diolah)

Bersumber hasil analisis regresi yang dilampirkan, koefisien determinasi (R-squared) menunjukkan angka 0,354109, yang berarti variabel-variabel independen dalam model mampu menerangkan sekitar 35,4% dari keseluruhan variasi variabel dependen. Artinya, hampir sepertiga dari perubahan yang dialami oleh variabel dependen bisa diterangkan oleh variabel independent yang dimasukkan pada pemodelan, sedangkan sisanya sekitar 64,6% dipengaruhi oleh aspek-aspek lainnya di luar pemodelan.

Bobot F-statistik yang diperoleh ialah 12,06146 dengan probabilitas 0,000002, mengindikasikan bahwa model ini secara keseluruhan memiliki signifikansi statistik yang baik. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwasanya korelasi diantara variabel terikat dan bebas secara umum dapat dipercaya kebenarannya.

Meskipun demikian, terdapat masalah pada nilai Durbin-Watson yang hanya mencapai 0,200067. Angka yang sangat rendah ini menandakan adanya masalah autokorelasi positif yang cukup serius pada nilai residual. Kondisi ini mengindikasikan bahwa model masih memerlukan perbaikan atau penyesuaian tambahan agar tingkat keandalan dan validitasnya dapat ditingkatkan.

Uji F (Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.354109	Mean dependent var	72.30971
Adjusted R-squared	0.324750	S.D. dependent var	3.079611
S.E. of regression	2.530627	Akaike info criterion	4.750256
Sum squared resid	422.6688	Schwarz criterion	4.878742
Log likelihood	-162.2590	Hannan-Quinn criter.	4.801292
F-statistic	12.06146	Durbin-Watson stat	0.200067
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber : Eviews 12 SV (diolah)

Berdasarkan hasil output regresi yang disajikan, uji-F menghasilkan bobot F-statistic senilai 12.06146 dengan probabilitas F-statistic mencapai 0.000002. Probabilitas tersebut kurang dari taraf sig standar ($\alpha = 0.05, 0.01, \text{ atau } 0.10$), yang menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan bersifat signifikan secara statistik. Sehingga, kesimpulannya memaparkan variabel bebas pada pemodelan secara bersamaan dampaknya signifikan pada variabel terikat. Dengan kata lain, gabungan semua variabel penjelas mampu menjelaskan variasi pada variabel Y secara bermakna, sehingga model tersebut cocok untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/08/25 Time: 15:08
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	88.09498	5.929630	14.85674	0.0000
X1	-0.306108	0.080433	-3.805759	0.0003
X2	-0.779350	0.263147	-2.961649	0.0042
X3	0.124488	0.035604	3.496432	0.0008

Sumber : Eviews 12 SV (diolah)

Berdasarkan hasil estimasi regresi panel yang disajikan, seluruh variabel bebas (X1, X2, dan X3) terbukti signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 1%. Variabel X1 menunjukkan koefisien negatif senilai 0.306108 dengan bobot probabilitas 0.0003, yang mengindikasikan bahwa X1 memberikan dampak negatif yang signifikan pada variabel terikat Y. Demikian pula, variabel X2 dampaknya negatif yang signifikan, dengan koefisien 0.779350 dan probabilitas 0.0042, sehingga peningkatan satu unit pada X2 akan menyebabkan penurunan signifikan pada Y. Sebaliknya, variabel X3 memberikan dampak positif yang signifikan, dengan koefisien 0.124488 dan probabilitas 0.0008, yang berarti bahwa kenaikan nilai X3 akan meningkatkan nilai Y. Konstanta (C) sebesar 88.09498 juga signifikan, yang mencerminkan nilai dasar Y apabila semua variabel independen bernilai nol. Secara umum, model ini memaparkan bahwasanya ketiga variabel tersebut dampaknya signifikan dan kuat pada variabel terikat, dengan arah dampak yang konsisten serta dapat diandalkan secara statistik.

Pembahasan

Pengaruh Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Dari hasil pengujian t, dapat disimpulkan bahwa Partisipasi Angkatan Kerja (X1) memberikan dampak negatif yang bermakna terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hal ini tercermin dari nilai t hitung sebesar -3.805759 , yang secara absolut melebihi bobot t-tabel (sekitar 2,000 pada taraf sig $\alpha = 0,05$), serta nilai probabilitas 0.0003 yang kurang dari 0,05. Dengan koefisien regresi -0.306108 , interpretasinya adalah bahwa setiap kenaikan 1% dalam tingkat partisipasi angkatan kerja justru mengurangi IPM sebesar 0,306%, asalkan variabel lainnya tetap konstan. Temuan ini mungkin terjadi apabila peningkatan partisipasi tenaga kerja tidak disertai dengan peningkatan kualitas pekerjaan atau produktivitas, sehingga tidak langsung berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan yang tercermin dalam IPM. Hasil ini selaras dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penambahan jumlah tenaga kerja tidak selalu berhubungan positif dengan kemajuan pembangunan manusia jika kualitas kerja atau pendapatan tidak meningkat secara sebanding.

Pengaruh Penduduk Miskin terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Pengujian t memaparkan bahwasanya variabel Penduduk Miskin (X2) dampaknya negatif dan signifikan pada IPM. Bobot t-hitung senilai -2.961649 secara absolut melebihi bobot t-tabel, dan bobot probabilitasnya 0.0042 kurang dari ambang 0,05. Koefisien regresi -0.779350 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1% dalam jumlah penduduk miskin akan menurunkan IPM sebesar 0,779%, dimana diasumsikan variabel yang lain tidak berubah. Temuan berikut sesuai dengan teori pembangunan, di mana tingkat kemiskinan yang tinggi secara langsung membatasi akses masyarakat ke pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang memadai—yang merupakan elemen pokok dalam pembentukan IPM. Hasil berikut selaras dengan studi terdahulu yang memaparkan bahwasanya kemiskinan ialah satu diantara aspek utama yang menghambat peningkatan kualitas pembangunan manusia.

Pengaruh Indeks Pemberdayaan Gender terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan pengujian t, variabel Indeks Pemberdayaan Gender (X3) menunjukkan dampak positif yang bermakna pada IPM. Bobot t-hitung senilai 3.496432 melebihi bobot t-tabel, dan bobot probabilitas 0.0008 jauh di bawah 0,05. Koefisien regresi 0.124488 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 poin pada indeks pemberdayaan gender akan meningkatkan IPM sebesar 0,124%, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pemberdayaan perempuan melalui partisipasi yang lebih besar pada sektor politik, ekonomi, dan pengambilan keputusan semakin tinggi pula kualitas pembangunan manusia di suatu wilayah. Temuan ini sejalan dengan literatur internasional yang menekankan bahwa pembangunan manusia sangat tergantung pada sejauh mana perempuan memperoleh akses dan peluang yang setara dalam aspek sosial dan ekonomi.

Pengaruh Partisipasi Angkatan Kerja, Penduduk Miskin, dan Indeks Pemberdayaan Gender secara Simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Melalui hasil uji-F, didapat bobot F-statistik senilai 12.06146 dengan probabilitas F-statistik senilai 0.000002, yakni kurang dari taraf sig 0,05. Ini memaparkan bahwasanya variabel Partisipasi Angkatan Kerja (X1), Penduduk Miskin (X2), dan Indeks Pemberdayaan Gender (X3) secara bersamaan dampaknya bermakna pada IPM (Indeks Pembangunan Manusia). Sehingga, pemodelan regresi ini bisa dinilai cocok guna menerangkan variasi dalam IPM berdasarkan ketiga variabel tersebut. Temuan ini menggarisbawahi bahwa aspek ketenagakerjaan, tingkat kemiskinan, dan pemberdayaan gender merupakan elemen kunci yang secara simultan memengaruhi kualitas pembangunan manusia. Walaupun masing-masing variabel menunjukkan arah dampak yang berbeda—di mana X1 dan X2 memberikan pengaruh negatif, sedangkan X3 memberikan pengaruh positif—secara keseluruhan, ketiganya berkontribusi secara signifikan dalam pembentukan IPM. Hal ini menegaskan bahwa usaha untuk meningkatkan IPM tidak boleh dilakukan secara terpisah, melainkan memerlukan strategi menyeluruh yang mencakup peningkatan mutu tenaga kerja, pengurangan kemiskinan, dan penguatan pemberdayaan gender.

KESIMPULAN

Studi berikut tujuannya guna memahami dan menganalisis dampak partisipasi angkatan kerja, penduduk miskin, pemberdayaan gender berpengaruh terhadap IPM (Indeks Pembangunan Manusia) Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah. Dari analisis yang dijalankan, kesimpulannya memaparkan bahwasanya.

- a) Partisipasi Angkatan Kerja dampaknya negatif signifikan pada IPM (Indeks Pembangunan Manusia) Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah .
- b) Penduduk Miskin dampaknya negatif signifikan pada IPM (Indeks Pembangunan Manusia) Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah .
- c) Indeks Pemberdayaan Gender berdampak positif signifikan pada IPM (Indeks Pembangunan Manusia) Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah
- d) Partisipasi Angkatan Kerja, Indeks Pemberdayaan Gender, Penduduk Miskin, secara bersamaan dampaknya signifikan pada IPM (Indeks Pembangunan Manusia).

DAFTAR PUSTAKA

- Arafat, L., & Rindayati, W. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 7(2), 140–158.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmad, T. A. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Deepublish.
- Kusumastuti, S. Y., Nurhayati, N., Faisal, A., Rahayu, D. H., & Hartini, H. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Lengkap Penulisan untuk Karya Ilmiah Terbaik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Matondang, Z., & Nasution, H. F. (2022). *Praktik analisis data: Pengolahan ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*. Merdeka Kreasi Group.
- Nursalamah, N. (2025). Analisis Hubungan Upah Minimum Regional dan IPM terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Mandailing Natal. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(10), 2879–2891.

Sriharini, S., Al Fajar, A. H., Syamraeni, S., Mudfainna, M., & Sari, N. (2024). Peran kesetaraan gender dalam meningkatkan produktivitas SDM dan pertumbuhan ekonomi. *Journal Tafkirul Iqtishodiyah*, 4(2), 18–29.